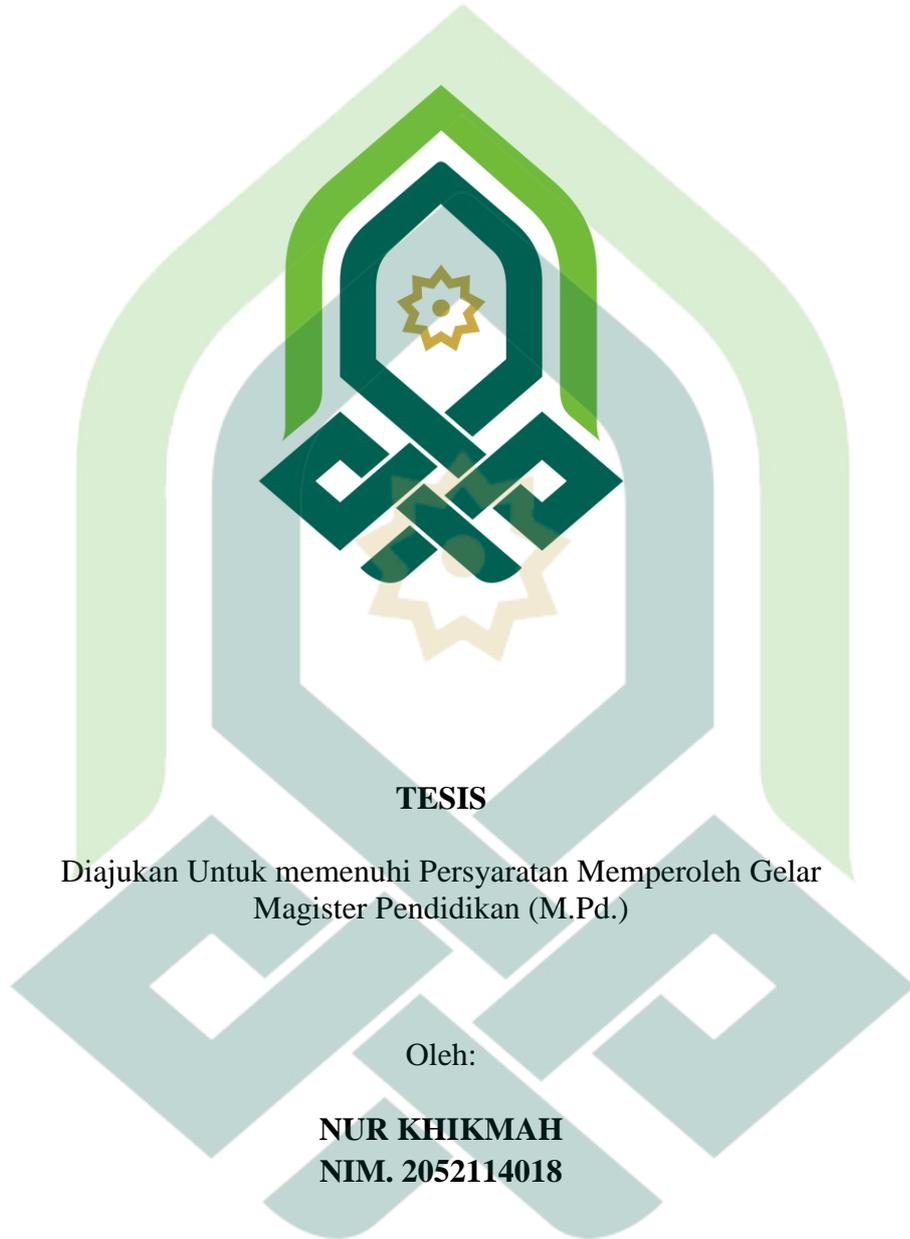


**IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN DAN
TAKWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN**



TESIS

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

**NUR KHIKMAH
NIM. 2052114018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PEKALONGAN
2017/1437 H**



**IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN DAN
TAKWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**NUR KHIKMAH
NIM. 2052114018**

Pembimbing:

**Dr. Hj. SUSMININGSIH, M. Ag.
NIP. 19750211 199803 1 004**

**Dr. ESTI ZADUQISTI, M.Si.
NIP. 19771217 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PEKALONGAN
2017/1437 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR KHIKMAH

NIM : 2052114018

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN DAN TAKWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN DAN TAKWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 23 Februari 2017

Yang menyatakan



NUR KHIKMAH
NIM. 2052114018



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis

Kepada :

Yth. Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : NUR KHIKMAH

NIM : 2052114018

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN DAN
TAKWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP
NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 23 Februari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001


Dr. ESTI ZADUQISTI, M.Si.
NIP. 19771217 200604 2 002





**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN
DAN TAKWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SMP NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN

Nama : NUR KHIKMAH
NIM : 2052114018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. MUHLISIN, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Drs. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M. Ag. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. H. SALAFUDIN, M. Si. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 23 Februari 2017

Waktu : Pukul 13.30 – 15.00 wib

Hasil/ nilai : 75/B

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	śā`	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā`	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
سین	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-





ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤْنِث ditulis *mu'annas*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعة** ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



ABSTRAK

Nur Khikmah. 2052114018. 2017. Judul Penelitian: “Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Iman dan Takwa dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan”. Tesis PascaSarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Susminingsih M. Ag. dan Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata Kunci: Implementasi, Budaya Imtak, Karakter.

Latar belakang penulisan Tesis ini adalah salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa secara efektif yaitu melalui budaya Imtak. Budaya Imtak adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku kebiasaan warga sekolah. Diharapkan penanaman nilai-nilai agama di sekolah dapat diamankan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi budaya sekolah berwawasan Iman dan Takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan? Mengapa SMP N 1 Kota Pekalongan mengimplementasikan budaya sekolah berwawasan iman dan takwa? Karakter siswa apa saja yang terbentuk dari budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan?. Tujuan studi ini pada umumnya untuk menganalisis implementasi budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan. Mendeskripsikan latar belakang pengimplementasian budaya sekolah berwawasan iman dan takwa. Menganalisis karakter siswa yang terbentuk dari budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh diolah dengan analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, pelaksanaan budaya Imtak terbagi menjadi tiga yaitu: kegiatan yang dilaksanakan harian yang meliputi S5 (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), berbusana muslimah, salat dhuha, zuhur berjamaah, kantin kejujuran, tadarus Al-Qur'an, dan tahfidz; budaya Imtak yang dilaksanakan mingguan meliputi infak di hari Jumat dan BTQ (baca dan tulis Al-Qur'an); budaya Imtak yang dilaksanakan tahunan meliputi istighosah, praktek manasik haji, dan peringatan hari-hari besar Islam. (2) SMP N 1 Kota Pekalongan mengimplementasikan budaya sekolah berwawasan Imtak karena sebagai salah satu tempat pendidikan, maka harus melaksanakan tindakan khusus sebagai bagian dari pengambilan tugas sekolah dalam pembimbingan siswa. Salah satunya dengan mengadakan budaya sekolah berwawasan Imtak untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dan untuk membentuk karakter siswa yang baik. (3) Karakter siswa yang terbentuk dari adanya budaya Imtak di SMP N 1 Kota Pekalongan adalah sopan, santun, hormat, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, cinta ilmu, religius, dan gemar membaca.

ABSTRACT

Nur Khikmah. 2052114018. 2017. Research Title: “The Implementation of Faith and God-consciousness Culture at School to Shape the Students’ Character at the Junior High School 1 Pekalongan”. Thesis of the Graduate Program of Islamic Education IAIN Pekalongan. Supervisors: Dr. Susminingsih M. Ag. and Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Keywords: implementation, faith and God-consciousness culture, character

This thesis investigates an attempt to shape students’ character through faith and God-consciousness culture. This faith and God-consciousness culture contains a set of religious values to guide the behaviour of everyone at the school. Hopefully this strategy is effective and can be applied on boarder areas outside the school.

The problem formulation of this research includes: 1) How is the implementation of this faith and God-consciousness-culture in the Junior High School 1 Pekalongan? 2) Why does the school implement this culture? What kinds of character resulted from the implementation of this culture? This research in general aims at analyzing the implementation of this faith and God-consciousness culture in Senior High School 1 of Pekalongan. Specifically it tries to describe the background of the implementation as well as to analyze the output characters after the implementation.

This research uses a qualitative approach by using a field study. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data were then processed and analyzed through data reduction, presentation, and conclusion.

The results show that (1) the implementation of faith and God-consciousness culture at the Junior High School 1 Pekalongan was categorized into three parts: performing five actions (smile, greet, give salutation, be polite and be proper) dressing in Islamic ways (especially for women), praying Dhuha, praying Dhuhur together, establishing a canteen of honesty, reciting the Quran, and memorizing the Quran, this faith and God-consciousness culture was also conducted on weekly basis such as giving money for charity and read as well as write the Quran; while the annual basis activities included conducting *istigosah* (mass prayer), practicing the *manasik*—rite and rituals in *hajj* (pilgrimage), and commemorating holy days of Islam; (2) the Junior High School 1 Pekalongan implemented the faith and God-consciousness culture because most of its students are Moslem. This culture is believed to be able to improve the students’ faith and God-consciousness as well as to shape their characters; (3) the students’ characters resulted by this implementation included how to be polite, proper, respectful, discipline, responsible, honest, caring, studious, religious, and to like reading activities.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik dan inayah kepada penulis. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW seiring dengan selesainya penulisan tesis dengan judul “IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERWAWASAN IMAN DAN TAKWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN”.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada semua orang yang telah berjasa dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan mensupport penulisan Tesis ini, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, ucapan tulus ikhlas yang tak terhingga dari penulis kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang selalu menjadi panutan dan inspirasi.
2. Dr. Muhlisin, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan support dalam penulisan tesis.
3. Dr. Imam Kanafi, M.Ag. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan semangat agar penulis tepat waktu dalam menyelesaikan penulisan tesis.
4. Dr. Susminingsih, M.Ag dan Dr. Esti Zaduqisti, M.Si. selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.



5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, yang telah mendidik dengan semangat, sabar dan ikhlas.
6. Kepala SMP Negeri 1 Pekalongan yang memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta seluruh guru dan karyawan TU yang telah memberikan informasi yang penulis perlukan selama penelitian.
7. Bapak, Ibu Staf Akademik Pascasarjana IAIN Pekalongan yang selalu memberikan pelayanan administrasi maksimal.
8. Suamiku Nurji serta anak-anaku Suryatmodjo Bowo Ieksono dan Haeny Suryani Putri yang tercinta, terkasih, dan tersayang sebagai sumber semangat yang telah ikhlas memberikan ridho, do'a dan selalu sabar dalam memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sangat mengharap masukan dan saran yang bersifat konstruktif apabila ada penulisan kata atau kesalahan yang ditemukan oleh pembaca demi kebaikan bersama.

Pekalongan, Januari 2017
Penulis,



NUR KHIKMAH
NIM. 2052114018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN HASIL SIDANG	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8





F. Kerangka Berpikir.....	27
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Penulisan.....	37

BAB II BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN DAN TAKWA SERTA

PEMBENTUKAN KARAKTER

A. Budaya Sekolah Berbasis Iman dan Takwa.....	39
1. Budaya Sekolah.....	39
2. Bentuk dan Wujud Budaya Sekolah Berbasis Iman dan Takwa.....	59
B. Pembentukan Karakter.....	64
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	64
2. Nilai-nilai Karakter yang Dibidik dalam Pembentukan Karakter.....	71

BAB III BUDAYA IMAN DAN TAKWA DI SMP N 1 KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Kota Pekalongan.....	76
1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Kota Pekalongan.....	76
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	78
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	80
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP N 1 Kota Pekalongan	81
5. Sarana dan Prasarana.....	87
6. Tata Tertib Sekolah.....	88
B. Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Iman dan Takwa di SMP N 1 Kota Pekalongan.....	91
C. Latar Belakang SMP N 1 Kota Pekalongan Mengimplementasikan Budaya Sekolah Berbasis Iman dan Takwa.....	111



- D. Karakter-karakter yang Terbentuk dari Budaya Sekolah Berbasis Iman dan Takwa di SMP N 1 Kota Pekalongan..... 115

**BAB IV ANALISIS BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN DAN TAKWA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP N 1 KOTA
PEKALONGAN**

- A. Analisis implementasi Budaya Sekolah Berbasis Iman dan Takwa di SMP N 1 Kota Pekalongan..... 120
- B. Analisis Latar Belakang Pengimplementasian Budaya Sekolah Berbasis Iman dan Takwa di SMP N 1 Kota Pekalongan..... 129
- C. Analisis Karakter-karakter Siswa yang Terbentuk dari Budaya Sekolah Berbasis Iman dan Takwa di SMP N 1 Kota Pekalongan..... 134

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan..... 140
- B. Saran..... 141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Data Guru SMP N 1 Kota Pekalongan	81
3.2	Daftar Nama Guru SMP N 1 Kota Pekalongan	81
3.3	Data Jumlah Tenaga Kependidikan	84
3.4	Data Jumlah Siswa	85
3.5	Data Siswa yang Beragama Islam dan Non Islam	86
3.6	Sarana dan Prasarana	87
3.7	Data Keuangan Kantin Kejujuran SMP 1 Kota Pekalongan	99
3.8	Data Pemasukan Infak SMP N 1 Kota Pekalongan dari Bulan Juli 2016 s.d Februari 2017	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Berpikir Budaya Imtak dalam Pembentukan Karakter	28
1.2	Triangulasi	36
dst

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis nilai-nilai karakter bangsa, yang ditandai dengan semakin maraknya kejahatan dan tindakan-tindakan lain yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa, yang dilakukan oleh orang-orang berpendidikan dan ada yang punya jabatan strategis di pemerintahan atau masyarakat.¹

Gambaran kelabu moral mereka diduga karena terjadi budaya akademik yang lemah. Dan ini terjadi hampir pada semua jenjang pendidikan. Budaya-budaya birokrasi, kemapanan dan budaya politik lain, tampak lebih dominan dari daya akademik. Guru sering berperilaku sebagai pegawai dan pengajar, bukan sebagai pendidik. Tambahan lagi, kebiasaan masyarakat masih sering merasa cukup dengan menyerahkan proses pendidikan anak-anak kepada sekolah dan lembaga-lembaga keagamaan dengan membayar biaya yang telah ditentukan. Prestasi hanya diukur dari nilai-nilai rapor dan ukuran-ukuran formal. Penyelenggaraan sekolah tampak kurang mampu mengikat siswa-siswa dengan kesibukan-kesibukan akademik yang kreatif dan segar.²

Bagi anak-anak kota pada umumnya tidak lagi memiliki tempat yang memadai untuk bermain, berolahraga, dan mengembangkan kreativitas. Semuanya sudah dipadati rumah, pabrik, hotel, dan lapangan golf. Sebaliknya, bagi anak-anak desa ruang gerak untuk menyalurkan kelebihan tenaga dan kreativitas masih terbuka lebar, tetapi gerak dan sistem kehidupan tersebut tidak mampu mengakomodasi kebutuhan dinamika mereka.³ Untuk menciptakan anak yang saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi

¹Anik Ghufon, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2010, hlm. 13

²Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos, 1999, hlm. 139

³*Ibid*, hlm. 138

siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh teladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.⁴

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kekuatan budayanya. Keutuhan budaya bertumpu kepada individu dan himpunan institusi masyarakat yang memiliki kapasitas berkemampuan dalam mempersatukan seluruh potensi yang ada dan perkembangan ke depan akan ditentukan oleh peranan mereka sebagai generasi penerus dan pewaris dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas menjadi agen sosialisasi guna menggerakkan kelanjutan *survival* kehidupan mereka.⁵

Jika dihubungkan dengan informasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah, akan tampak memiliki persamaan. Al-Qur'an dan Al-Sunnah lebih menekankan pada seorang untuk membiasakan, mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk, dan ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup, atau bagaimana hidup yang seharusnya; karakter (akhlak) menjawab pertanyaan manusia tentang manakah hidup yang baik bagi manusia, dan bagaimanakah seharusnya berbuat, agar hidup memiliki nilai, kesucian, dan kemuliaan.⁶

Upaya pembentukan karakter siswa di sekolah secara efektif salah satunya adalah dengan melalui budaya sekolah berwawasan iman dan takwa (Selanjutnya disebut imtak). Budaya sekolah berwawasan imtak adalah sekolah yang meletakkan kedudukan imtak sebagai *core* program dalam kegiatan sekolah, dan sekaligus sebagai salah satu tujuan sekolah. Ini berarti semua program dan kegiatan pendidikan haruslah diarahkan untuk mencapai peningkatan iman dan takwa siswa. Keimanan dan

⁴ArmaiArief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 121

⁵Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: DirektoratJendral, 2010, hlm. 5

⁶AbudinNata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 192-193

ketakwaan merupakan barometer dari segala bentuk profesi dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, demikian pula dengan ilmu pengetahuan harus dilandasi iman dan takwa agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama. Ilmu pengetahuan yang dilandasi imtak akan merefleksikan sikap dan keterampilan yang memiliki moral dan intelektual.⁷

Budaya sekolah berwawasan imtak harus dimaknai secara luas, bukan hanya berarti melaksanakan salat berjamaah, baca Al-Qur'an, tetapi budaya 3 S (salam, senyum dan sapa), etos belajar, tertib, disiplin, jujur, adil, toleransi, simpati, empati, buang sampah pada tempatnya, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan seterusnya, yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi.⁸

SMP Negeri 1 Kota Pekalongan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Pekalongan merupakan lembaga yang berusaha menjadikan budaya sekolah berwawasan imtak sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kota Pekalongan adalah sekolah yang mempunyai budaya sekolah berwawasan imtak yang kuat. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk budaya sekolah berwawasan imtak, antara lain: 1) budaya 5 S, yaitu senyum, salam, sapa dan sopan santun. Budaya ini dimulai ketika peserta didik memasuki pintu gerbang sekolah dan ketika bertemu dengan seluruh warga sekolah, 2) budaya salat zuhur berjamaah di sekolah yang dilakukan setiap hari secara bergiliran, 3) budaya salat dhuha, 4) kantin kejujuran yang dilakukan setiap jam istirahat, 5) adanya kemauan berbusana muslimah oleh warga

⁷Dinny Devi Triana, *Kompetensi Koreografer Pendidikan Berbasis Imtak dan Ipteks*, Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. VIII No. 2 (2007), diunduh pada hari Rabu, 20 Juli 2016, pukul 23. 16 WIB

⁸Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 313

sekolah yang perempuan, baik guru, karyawan maupun siswa. Sedangkan, bagi mereka yang beragama non Islam memakai pakaian yang sopan. Berbusana Muslimah tersebut berawal dari adanya kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan (PEMKOT) yang menginstruksikan seluruh warga lembaga pendidikan memakai pakaian yang menutup aurat, 6) adanya kesadaran untuk berinfak pada hari jumat, 7) adanya tadarus Al-Qur'an pada setiap awal kegiatan belajar mengajar, 8) adanya kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. Dan masih banyak lagi budaya imtak yang lainnya.

Agar diketahui secara pasti bagaimana sekolah tersebut telah mengimplementasikan budaya imtak dalam pembentukan karakter siswa, maka perlu dilakukan pengkajian secara khusus dan mendalam. Untuk itulah penelitian ini berjudul: Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Iman dan Takwa dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan?
2. Mengapa SMP Negeri 1 Kota Pekalongan mengimplementasikan budaya sekolah berwawasan iman dan takwa?
3. Karakter siswa apa saja yang terbentuk dari budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan latar belakang pengimplementasian budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan.

3. Untuk menganalisis karakter yang terbentuk dari budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat:

- a. Dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang implementasi budaya sekolah berwawasan imtak dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang implementasi budaya sekolah berwawasan imtak dalam pembentukan karakter siswa.
- c. Dijadikan oleh pemerintah dan praktisi pendidikan sebagai rujukan dalam implementasi budaya sekolah berwawasan imtak dalam pembentukan karakter siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
- c. Dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam implementasi budaya sekolah berwawasan imtak dalam pembentukan karakter siswa.
- d. Dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni tentang implementasi budaya sekolah berwawasan imtak dalam pembentukan karakter siswa.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka teori
 - a. Budaya

Istilah “budaya” mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya

sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.⁹

Menurut Herkovitz (1923, 1948) budaya ialah bagian buatan manusia yang berasal dari lingkungan manusia dan juga bersifat material, seni, pengetahuan, agama, masyarakat dan pemerintahan.¹⁰ Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang yang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.¹¹

Dari berbagai sumber termasuk definisi diatas dapat dipetik beberapa fungsi budaya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai identitas dan citrasuatu masyarakat. Identitas ini terbentuk oleh berbagai faktor seperti sejarah, kondisi dan sisi geografis, sistem-sistem sosial, politik dan ekonomi, dan perubahan nilai-nilai di dalam masyarakat. Perbedaan dan identitas budaya (kebudayaan) dapat mempengaruhi kebijaksanaan pemerintahan di berbagai bidang.

⁹AsmaunSahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, hlm. 70

¹⁰Maryam B Gainau, *Keterbukaan Diri (selfdisclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling*, Jurnal Ilmiah Widya Warta 33.1 (2009): 95-112. Diunduh pada hari Ahad, 3 april2016. Pukul 12. 14 WIB

¹¹ Benny Kurniawan, *Ilmu Budaya Dasar*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012, hlm. 1.

- 2) Sebagai pengikat suatu masyarakat. Kebersamaan (*sharing*) adalah faktor pengikat yang kuat seluruh anggota masyarakat.
- 3) Sebagai sumber. Budaya merupakan sumber inspirasi, kebanggaan, dan sumber daya. Budaya dapat menjadi komoditi ekonomi, misalnya wisata budaya.
- 4) Sebagai sumber. Budaya merupakan sumber inspirasi, kebanggaan, dan sumber daya. Budaya dapat menjadi komoditi ekonomi, misalnya wisata budaya.
- 5) Sebagai kekuatan penggerak. Karena (jika) budaya terbentuk melalui proses belajar mengajar (*learningprocess*) maka budaya itu dinamis, *resilient*, tidak statis dan tidak kaku.
- 6) Sebagai kemampuan untuk membentuk nilai tambah.
- 7) Sebagai pola prilaku. Budaya berisi norma tingkah laku dan menggariskan batas-batas toleransi sosial.
- 8) Sebagai warisan. Budaya disosialisasikan dan diajarkan kepada generasi berikutnya.
- 9) Sebagai substitusi (pengganti) formalisasi.
- 10) Sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan. Dilihat dari sudut ini, pembangunan seharusnya merupakan proses budaya.
- 11) Sebagai proses yang menjadikan bangsa *kongruen* dengan negara sehingga terbentuk *Nations-state*.¹²

Budaya dalam hal ini memiliki fungsi sebagai integrasi sosial karenanya sifatnya yang dimiliki bersama.

b. Budaya Sekolah Berwawasan Iman dan Takwa

Dari berbagai macam budaya yang ada, di sini penulis mengkaji tentang budaya sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah yang di dalamnya ada pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi. Interaksi sosial kultural internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, mal, serta etika

¹²TaliziduhuNdraha, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rinika Cipta, 1997, hlm. 45-46.

bersama yang berlaku dalam suatu sekolah.¹³ Sekolah merupakan komunitas yang bergerak dalam pembentukan nilai-nilai melalui pembiasaan, pembelajaran, dan penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Pembentukan dan pengembangan nilai-nilai tersebut tidak lain adalah pembentukan budaya sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan diri siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan akhlak mulia, yang berdampak pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Membangun budaya sekolah merupakan kegiatan yang berproses panjang, perlu keteladanan, pengawasan, dan ketekunan dari pimpinan sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk mewujudkannya. Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, antara lain mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial-kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Jika suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang maka hal ini akan menghasilkan *output* yang diinginkan berupa karakter yang baik. Pada saat yang sama, guru akan merasakan kedamaian dengan suasana sekolah seperti itu.¹⁴

Pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan,

¹³Kemendiknas, *Pedoman pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010, hlm. 5

¹⁴*Ibid*, h. 6

diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik.¹⁵

Dari beberapa budaya sekolah yang ada, penulis hanya akan mengkaji tentang budaya sekolah berwawasan Imtak. “Imtak” merupakan singkatan dari dua kata yaitu iman dan takwa. Kata-kata iman dan takwa bukan sesuatu yang asing bagi umat Islam. Setidaknya kata-kata ini disebutkan seminggu sekali pada ibadah salat Jumat. Bahkan kata “Iman dan Takwa” telah menjadi milik seluruh masyarakat Indonesia sebab sudah tercantum dalam UUD 1945 (amandemen IV) Pasal 31 ayat 3, UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan UU No. 19 Th. 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Iman artinya percaya, yakin dan amanah. Semua makna ini mengimplikasikan adanya suatu keyakinan yang kuat yang harus muncul dari keimanan itu sendiri. Iman merupakan fondasi tempat berdirinya amal-amal kreatif manusia. Iman yang membuat seorang muslim memiliki karakter yang kuat, penuh percaya diri, mandiri dan mampu menghadapi gejolak zaman yang semakin besar dan berat. Keyakinan ini harus tetap terpatih, jangan pernah tercabut dalam relung hati. Jika cahaya keimanan itu sirna, pribadi yang bersangkutan seperti layang-layang yang putus talinya. Mudah terombang-ambing ke sana ke sini tanpa tujuan.¹⁶

Takwa dalam pengertian etimologi adalah pemeliharaan. Takwa dalam pengertian terminologi adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim terpelihara sehingga tujuan hidupnya yaitu, mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian itulah yang mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, seperti pada yang tercantum pada ayat berikut ini:

¹⁵Fitriani, *Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 1 (2013), Ahad, 3 April 2016. Pukul 12. 17 WIB

¹⁶ Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006, hlm. 46-47

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allahsebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam” (QS. Ali Imran (3) ayat 102)

Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah disampaikan oleh Nabi Muhammad saw dan diteruskan oleh generasi berikutnya sampai akhir zaman, sehingga manusia menjadi beriman atau mempercayai bahwa Allah itu ada. Allah yang memberikan nikmat karunia kepada manusia. Kepercayaan itu, bukan hanya tahu dan meyakini adanya Allah, melainkan lebih dari itu, yaitu merasakan hubungannya dengan Allah secara terus menerus melalui ibadah, baik melalui ibadah khusus maupun ibadah umum. Hubungan yang terus menerus itulah yang disebut takwa.¹⁷

Jadi, budaya sekolah berwawasan Imtak adalah sekolah yang meletakkan kedudukan Imtak sebagai *core* program dalam kegiatan sekolah, dan sekaligus sebagai salah satu tujuan sekolah. Ini berarti semua program dan kegiatan pendidikan haruslah diarahkan untuk mencapai peningkatan iman dan takwa siswa.

Adapun wujud budaya Imtak yang dapat ditanamkan di sekolah, antara lain : (1) senyum, salam, sapa (2) saling hormat dan toleran (3) puasa Senin dan Kamis (4) salat dhuha (5) salat zuhur berjamaah (6) tadarus Al-Qur’an, dan (7) istighosah serta doa bersama.¹⁸Upaya peningkatan Imtak siswa juga dapat dilaksanakan melalui penanaman unsur budaya Imtak yang elemen terpenting dalam sebuah sekolah dan dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan yang menjadi asas sekolah, di antaranya :

¹⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 5-6

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, hlm. 116

- a. Perumusan Visi dan Misi Sekolah yang Mencerminkan Upaya Peningkatan Imtak siswa.

Visi identik dengan tujuan umum, yaitu berupa latar belakang filosofis kinerja yang dipercaya oleh lembaga pendidikan. Visi pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah merupakan cita-cita yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan. Tanpa adanya visi yang diungkapkan dengan pernyataan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak, maka budaya sekolah akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu setiap sekolah semestinya menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kinerja, pembuatan program dan pendekatan pendidikan yang akan dibudayakan.

Jika visi dalam lembaga pendidikan itu telah ada, langkah kedua yang perlu ditanyakan adalah bagaimana menjabarkan visi tersebut dalam sebuah misi. Misi merupakan upaya secara garis besar untuk mencapai visi. Misi adalah sebuah usaha menjembatani praksis harian di lapangan dengan cita-cita ideal yang menjiwai seluruh gerak lembaga pendidikan. Bisa dikatakan, tercapainya misi merupakan tanda keberhasilan dilaksanakannya visi secara konsisten dan setia.¹⁹ Sehingga visi dan misi merupakan salah satu alat yang digunakan oleh sekolah dalam peningkatan mutu sekolah yang lebih khususnya dalam peningkatan Imtak siswa.

Sering visi dan misi terlihat indah dan menyenangkan untuk dibaca di dinding sekolah, tapi nihil dalam pelaksanaan baik dari segi akademik maupun keagamaan. Agar budaya sekolah yang berwawasan Imtak benar-benar terealisasi maka visi dan misinya hendaknya tidak hanya berisi tentang pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak

¹⁹Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010, hlm. 157

dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.²⁰ Selain visi dan misi direalisasikan, pembiasaan keagamaan seperti ibadah dan budi pekerti luhur juga perlu diterapkan guna untuk meningkatkan Imtak siswa.

b. Internalisasi Nilai-nilai Imtak dalam Butir-butir Tata Tertib Sekolah

Peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah merupakan aspek pertama yang harus ada dalam upaya pengembangan Susan sekolah yang kondusif. Salah satu peraturan yang dibuat sekolah adalah tata tertib yang berisi hak, kewajiban, sanksi dan penghargaan bagi siswa, guru dan karyawan. Tata tertib hendaknya mencerminkan nilai-nilai ketakwaan dan didukung oleh nilai keamanan, kebersihan, ketertiban, kekeluargaan, kedisiplinan dan sebagainya.²¹ Oleh karena itu keteladanan dan pengawasan dari guru sangatlah diperlukan. Di samping itu juga hendaknya dalam tata tertib sekolah dijelaskan secara tegas sanksi bagi siswa yang tidak disiplin atau melanggar aturan tersebut. Namun tentu saja, tata tertib itu sebelumnya harus sudah disosialisasikan terlebih dahulu dan disetujui oleh orang tua / wali siswa.

Budaya sekolah yang berwawasan Imtak akan mudah terlaksana apabila dalam tata tertib sekolah terdapat aturan-aturan yang mendukung program tersebut. Mula-mula peraturan sekolah mungkin agak memberatkan siswa, tapi lama kelamaan akan menjadi kebiasaan tanpa disadari.²² Peraturan yang mengikat bisa dijadikan modal dalam peningkatan Imtak siswa melalui berbagai peraturan yang diterapkan di sekolah

²⁰ Ali Muktar, *Pemberdayaan Sekolah Berwawasan Imtak (Study Situs di SMP Negeri Tambakromo Pati*, Tesis, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, hlm. 26

²¹ *Ibid*, hlm. 26

²² *Ibid*, hlm. 26

antara lain salat dhuha, salat zuhur berjamaah, mengucapkan salam, berkata santun dan sebagainya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan penataan akan memberikan suasana yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan masing-masing termasuk dalam pembinaan keagamaan siswa. Setiap sekolah harus memiliki tempat atau ruang untuk melakukan kegiatan ibadah. Tempat ibadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah untuk melakukan ibadah sesuai ketentuan Departemen Pendidikan Nasional sekurang-kurangnya dilengkapi dengan almari / rak, jam dinding dan perlengkapan ibadah. Perlengkapan ibadah untuk umat Islam antara lain yaitu Kitab Suci Al-Qur'an, sarung, rukuh, dan sebagainya. Di samping itu hendaknya terdapat tempat untuk bersuci.²³ Hal tersebut dilakukan untuk memberikan fasilitas siswa dan mempermudah siswa dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang berujung pada peningkatan Imtak siswa.

d. Keteladanan Kehidupan yang Berwawasan Imtak oleh Warga Sekolah.

Salah satu sifat manusia pada umumnya adalah meniru. Karena itu para pendidik, yaitu kepala sekolah, semua guru, semua aparat sekolah lainnya dan orang tua siswa seharusnya mampu menjadi teladan bagi siswa. Teladankanlah kejujuran, hidup bersih, hidup sehat, disiplin, tepat waktu, kerja keras, hemat, hidup sederhana, toleransi terhadap semua perbedaan, kerja sama dalam tim dan lain-lain. Keberagaman seseorang sebagian terbesar terbentuk oleh peneladanan dan pembiasaan.

²³*Ibid*, hlm. 27-28

Keteladanan merupakan salah satu kunci utama dalam penanaman dan peningkatan iman. Sebab dengan menampilkan berbagai bentuk aplikasi dari keimanan dan ketakwaan, orang yang melihatnya akan langsung mampu meniru perbuatan baik tersebut tanpa sulit memahaminya. Pada umumnya keteladanan bersifat *top down*, artinya dimulai dari atas dan berturut-turut sampai ke bawah. Kepala sekolah memberi teladan yang baik kepada para guru dan semua aparat sekolah. Demikian pula guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah harus bisa dijadikan teladan bagi siswanya. Siswa SMP kelas IX harus bisa dijadikan contoh oleh adik-adik kelasnya, demikian seterusnya.²⁴

Pemberian keteladanan adalah cara yang baik dalam menciptakan peningkatan Intak pada siswa, dengan siswa melihat gerak dan perbuatan yang dilakukan secara tidak langsung siswa dapat menganalisis mana perbuatan yang baik dan buruk sehingga mereka bisa meniru apa yang dilakukan oleh kepala sekolah/guru ataupun aparat sekolah sebagai acuan dalam berbuat.

c. Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter itu merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan sifat alami tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya. Jika Thomas Lickona memandang karakter itu sebagai sifat alamiah yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata, Ki Hajar Dewantara, memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya gerak antara pikiran, perasaan dan kehendak atau

²⁴*Ibid*, hlm. 28-29

kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.²⁵

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk karakter pribadi yang baik.²⁶

Menurut Megawangi, pembentukan karakter anak didik dapat diterapkan melalui beberapa metode, yaitu: a) mengetahui; b) mencintai; c) menginginkan; dan d) mengerjakan. Metode ini menegaskan bahwa pendidikan karakter haruslah tegas penanganannya. Sementara itu, Koesoema (2009) mengemukakan bahwa ada lima metode membentuk karakter anak didik di sekolah, yaitu: a) mengajarkan; b) keteladanan; c) menentukan prioritas; d) praksis prioritas; dan e) refleksi. Berdasarkan pengelompokan di atas, maka intinya adalah adanya kemauan dari kedua belah pihak, baik anak didik maupun peserta didik serta dukungan lingkungan yang memang membantu mewujudkan upaya pembentukan karakter itu dibuktikan melalui keteladanan. Upaya menghasilkan keteladanan ini akan mencapai hasil maksimal, bila hal tersebut memperoleh dukungan dari mereka yang memiliki pengaruh, karisma, dan otoritas apalagi berhubungan langsung dengan lembaga pendidikan (formal).²⁷

²⁵Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 42

²⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013, hlm. 77

²⁷Abd. Majid, Wan Hasmah Wan Mamat, dan Nur Kholis, *Character Building Through Education*, Pekalongan: STAIN Press, 2011, hlm. 4-5

Sebuah temuan penting mengatakan bahwa apabila siswa memiliki karakter yang baik, maka akan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang tinggi. Karena itu langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan atau sekolah adalah menciptakan suasana atau iklim satuan pendidikan yang berkarakter dan akan membantu transformasi pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan menjadi warga satuan pendidikan yang berkarakter. Hal ini termasuk perwujudan visi, misi, dan tujuan yang tepat untuk satuan pendidikan. Visi dan misi satuan pendidikan, kepemimpinan satuan pendidikan, kebijakan dan manajemen serta partisipasi orang tua dan siswa.²⁸

2. Penelitian terdahulu

Setelah melakukan *survey* literatur, banyak tulisan atau karya tulis baik yang berupa artikel, skripsi maupun tesis yang mengkaji tentang permasalahan yang berkaitan dengan budaya sekolah. Namun kajian spesifik yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis implementasi budaya sekolah berwawasan iman dan takwa dalam mewujudkan karakter siswa, sehingga penelitian ini benar-benar ingin menganalisis apa yang diteliti, kendati karya-karya maupun penelitian yang ada mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Beberapa kajian terdahulu mengenai konsep budaya sekolah berwawasan Imtakpenulis mengkaji beberapa tesis, di antaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh JalalSuyuti dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, tahun 2002 dengan judul Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan Siswa pada Sekolah Menengah Umum (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum Negeri 4

²⁸Kemendiknas, *Pedoman pembinaan Akhlak Mulia...*, hlm. 7

Bandung). Tesis tersebut membahas tentang beberapa hasil study kepribadian yang membuktikan bahwa sekolah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam membentuk kepribadian siswanya, di samping lingkungan pendidikan luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat. Sementara, masih banyak persoalan yang harus dibenahi agar peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan berjalan efektif.²⁹

2. Tesis karya Hudyanti dari IAIN tahun 2013 yang berjudul Pelaksanaan Sentra Keimanan dan Ketakwaan (Studi Komparasi KB 'Aisyah Sarirejo dan KB Al-Hikmah Protomulyo Kaliwungu Kendal) yang membahas tentang pelaksanaan yang digunakan dalam Sentra Keimanan dan Ketakwaan di KB "Aisyiyah dan KB Al-Hikmah serta membandingkannya sehingga diketahui kesesuaian ataupun kurang sesuai dengan standar model pembelajaran sentra yang ada.³⁰
3. Tesis yang berjudul Budaya Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan karya Satiyajayanti dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2005. Yang mengkaji tentang budaya disiplin dan budaya kerja keras serta beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pekalongan.³¹
4. Adapun penelitian terdahulu juga di kaji oleh Hamdan dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 yang berjudul Program Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan dalam Upaya Membina Perilaku Keagamaan dan Motivasi Belajar Agama Siswa di MAN 3

²⁹ JalalSuyuti, *Studi Evaluatif implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan Siswa pada Sekolah Menengah Umum (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Bandung)*, Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2002.

³⁰ Hudyanti, *Pelaksanaan Sentra Keimanan dan Ketakwaan Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi KB 'Aisyiyah Sarirejo dan KB Al-Hikmah Protomulyo, Kaliwungu Kendal)*. Tesis, Semarang: IAIN, 2013.

³¹ Satiyajayanti, *Budaya sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan*. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tesis, 2005.

Kota Cirebon. Yang membahas tentang pelaksanaan program pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa di MAN 3 Cirebon, kemudian perubahan perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti program pembinaan keimanan dan ketakwaan di sekolah. Selain itu juga mengkaji tentang perubahan motivasi belajar agama siswa setelah mengikuti program tersebut.³²

5. Rizal Sholehuddin melakukan penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Religius (Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi Blitar) tahun 2015. Dengan fokus penelitian penerapan salat fardhu dan sunah, penerapan zikir, penerapan aturan berbusana muslim, dan juga faktor penghambat maupun pendukung budaya religius.³³
6. Slamet Susilo dalam penelitiannya yang berjudul Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta tahun 2013 yang membahas tentang strategi pembelajaran dan pengembangan PAI serta membahas tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan religiusitas siswa.³⁴

Berikut akan dipetakan dalam bentuk tabel dengan maksud agar mudah dibaca dan dipahami perbedaan dan persamaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.

Tabel. 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan nama peneliti	Metode yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
1	Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam	Kualitatif	Membahas tentang keimanan dan ketakwaan.	Mengkaji imtak dan Aplikasinya di dalam

³² Hamdan, *Program Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan dalam Upaya Membina Prilaku Keagamaan dan Motivasi Belajar Agama Siswa di MAN 3 Kota Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

³³ Rizal Sholehuddin, *Strategi guru PAI dalam menerapkan budaya religius (Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi Blitar)*, Tesis, Tulungagung: IAIN, 2015.

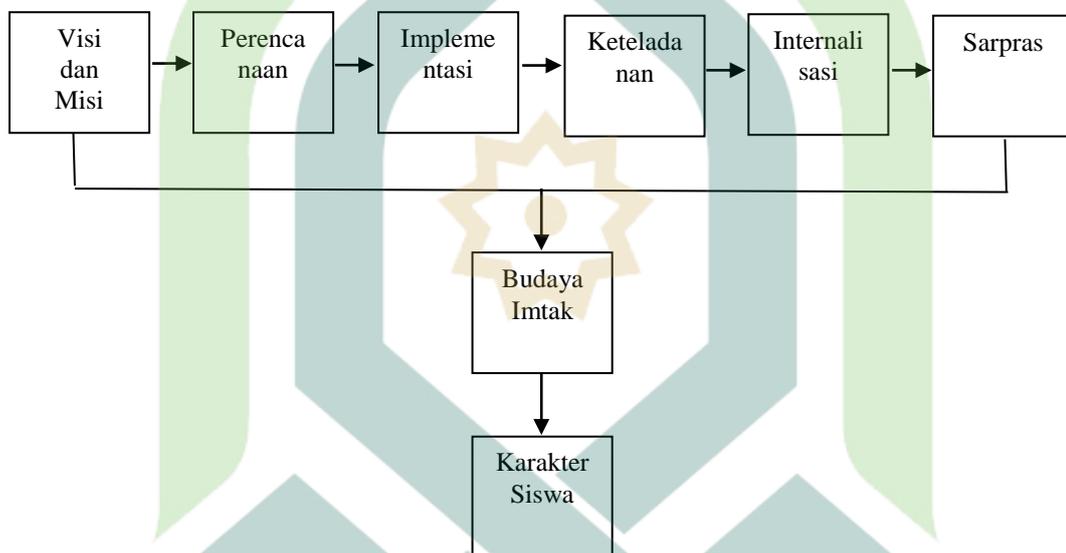
³⁴ Slamet Susilo, *Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Tesis, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

	Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan Siswa pada Sekolah Menengah Umum (Studi Kasus Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Bandung)” karya Jalal Suyuti.			kehidupan sekolah
2	“Pelaksanaan Sentra Keimanan dan Ketakwaan Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi KB ‘Aisyiyah Sarirejo dan KB Al-Hikmah Protomulyo Kaliwungu Kendal)” karya Hudiyanti.	Kualitatif	Membahas tentang iman dan takwa.	Membahas tentang budaya iman dan takwa pada tingkat SMP.
3	“Budaya Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ” karya Satyajayanti.	Kualitatif	Membahas tentang nilai-nilai keislaman di dalam keseluruhan kehidupan di sekolah.	Membahas tentang nilai-nilai agama Islam di SMP.
4	“Program Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan dalam Upaya Membina Prilaku Keagamaan dan Motivasi Belajar Agama Siswa di MAN 3 Kota Cirebon” karya Hamdan.	Kualitatif	Membahas tentang keimanan dan ketakwaan	Budaya iman dan takwa
5	“Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Religius (Studi Multi Situs di SMKN 1 Dokodan SMK PGRI Wlingi Blitar)” karya Rizal Sholihuddin.	Metode kualitatif	Membahas tentang budaya berbasis iman dan Takwa	Implementasi budaya iman dan takwa
6	“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta” Karya Slamet Susilo.	Metode kualitatif	Mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan.	Budaya iman dan takwa di sekolah

F. Kerangka Berpikir

Untuk mewujudkan karakter siswa melalui budaya Imtak di SMP Negeri 1 kota Pekalongan penulis mempunyai sebuah pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. 1
Bagan Kerangka Berpikir Budaya Imtak
dalam Pembentukan Karakter Siswa



Dari gambar di atas, dapat penulis jelaskan bahwa budaya Imtak dapat diimplementasikan dimulai dari kebijakan sekolah yang disosialisasikan dan disepakati oleh berbagai pihak untuk dilaksanakan oleh semua warga sekolah, sehingga muncul pembiasaan budaya Imtak yang dilakukan secara berulang-ulang. Banyak hal yang seharusnya dapat dibiasakan di sekolah, salah satunya adalah budaya Imtak. Contohnya mengucapkan salam pada waktu masuk kelas dan kantor kepala sekolah / guru/TU, saling berjabat tangan saat bertemu, tidak berbicara jorok / kotor, dan sebagainya. Penerapan keteladanan kehidupan yang berwawasan Imtak oleh warga sekolah juga merupakan salah satu kunci utama dalam penanaman dan peningkatan iman, sebab dengan menampilkan berbagai bentuk aplikasi dari keimanan dan ketakwaan, siswa yang melihatnya akan

meniru perbuatan baik tersebut. Oleh karena itu, para pendidik yaitu kepala sekolah, semua guru dan semua aparat sekolah lainnya serta orang tua siswa seharusnya menjadi teladan bagi siswa.

Selain hal di atas, merumuskan visi dan misi sekolah yang mencerminkan upaya peningkatan Imtak siswa juga sangat berpengaruh karena visi adalah salah satu pijakan untuk melakukan program dan pendekatan pendidikan yang akan diberdayakan. Agar budaya sekolah yang berwawasan Imtak terealisasi dengan baik maka visi dan misinya hendaknya tidak hanya berisi tentang pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa dan pembinaan akhlak. Kemudian menyusun perencanaan program pembiasaan imtak dengan memasukkan nilai-nilai Imtak dalam butir-butir tata tertib sekolah. Budaya sekolah yang berwawasan Imtak akan mudah terlaksana apabila dalam tata tertib sekolah terdapat aturan-aturan yang mendukung program tersebut. Di samping itu juga hendaknya dijelaskan secara tegas sanksi bagi siswa yang tidak disiplin atau melanggar aturan tersebut. Namun tentu saja, tata tertib itu sudah di sosialisasikan dan disetujui oleh orang tua siswa.

Budaya Imtak juga akan terlaksana dengan baik apabila sarana dan prasarana yang ada memadai dalam kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana yang baik dan penataan yang teratur akan memberikan suasana yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan termasuk dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa.

Pengimplementasian budaya Imtak dengan memasukkan beberapa indikator seperti yang dijelaskan diatas, melalui beberapa metode yang diterapkan juga dilaksanakan secara konsisten dan *continue*akan tercipta suasana budaya yang diinginkan. Terciptanya hal tersebut akan menggiring siswa dalam meniru dan melakukan kebaikan yang bermuara pada pembentukan karakter. Karakter inilah yang menjadi puncak tujuan dalam pengimplementasian indikator budaya Imtak, seperti melakukan salat lima waktu yang pada dasarnya untuk menciptakan siswa yang

disiplin, tanggung jawab dan sikap patuh. Tak lain halnya dalam penerapan salam, sapa, dan senyum hal ini menunjukkan bahwa siswa dididik menjadi pribadi yang sopan dan santun juga membuang sampah pada tempatnya mempunyai makna dalam pembentukan karakter siswa. Jadi dengan penerapan beberapa hal yang berkaitan dengan budaya Imtak, diharapkan sekolah bisa membentuk karakter siswa dalam berbagai aspek kehidupan seperti jujur, disiplin, santun, patuh, mandiri, toleransi, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang menekankan pada budaya sekolah berwawasan Imtak maka jenis penelitian yang tepat adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁵ Penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan intervensi oleh peneliti.³⁶

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis berusaha memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta yang berada dalam lingkungan ruang penelitian.³⁷ Dan memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan lingkup masalah yang akan diteliti yaitu kondisi budaya sekolah berwawasan Imtak di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat

³⁵AnselSraus& Juliet Corbin, *Dasar-dasarPenelitian kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 4.

³⁶ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 88.

³⁷*Ibid*, h. 75.

terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³⁸ Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di SMP N 1 Pekalongan dengan alasan tempat pendidikan tersebut merupakan salah satu wadah pendidikan yang memberikan kontribusi penting bagi pembiasaan imtak.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh.³⁹ Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data di lapangan, yaitu:

a. Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah satuan pendidikan SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, meliputi kepala sekolah, guru PAI, perwakilan dari guru mata pelajaran yang lain, guru BK (bimbingan konseling), kemudian waka kurikulum, waka kesiswaan, 3 siswa sebagai perwakilan dari siswa kelas IX.

b. Sekunder

Dalam penelitian ini referensi-referensi penentu yang mendukung adalah tentang budaya sekolah, iman dan takwa serta pembentukan karakter. Selain itu juga memanfaatkan sumber dokumen, tata tertib, struktur organisasi data sekolah dan data-data yang sekiranya dapat menambah informasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis berusaha untuk dapat memilih dan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik yang

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995),hlm. 5

³⁹ Eko PutroWidoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 29

digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *InterviewGuide*(panduan wawancara). Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.⁴⁰ Selain itu wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek atau informan penelitian untuk mendapatkan informasi.⁴¹

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, wali murid dan karyawan di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan.

b. Observasi

Observasi adalah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas, yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁴² Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat.

Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan SMP Negeri 1 Kota Pekalongan yang meliputi kegiatan guru dan murid

⁴⁰Soeratno, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta:UPP AMPYPKN,1995,hlm. 92.

⁴¹SudarwanDanim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 130.

⁴²S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta:Bumi Aksara, 1996, hlm.106

ketika proses pembelajaran berlangsung.

Proses pengumpulan data dengan metode ini hendaknya dilakukan secara terus-menerus. Proses pengumpulan data berakhir manakala data yang diperoleh dari berbagai sumber data tampak sudah tidak berkembang lagi (sudah tidak ada lagi informasi baru yang muncul, disebut dengan titik kejenuhan data.

Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah mengungkap nilai-nilai agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan dan implementasi budaya sekolah berwawasan Imtak serta hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴³ Dokumentasi yang diambil di sini ialah tentang kegiatan-kegiatan sekolah yang berwawasan iman dan takwa serta mengenai perilaku siswa yang terekam oleh BK maupun guru.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain.⁴⁴ Jadi analisis merupakan suatu proses pengolahan data yang sudah diperoleh menjadi sebuah informasi yang tentunya mempunyai relevansi dengan tema penelitian yang diusung.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara mendeskripsikan,

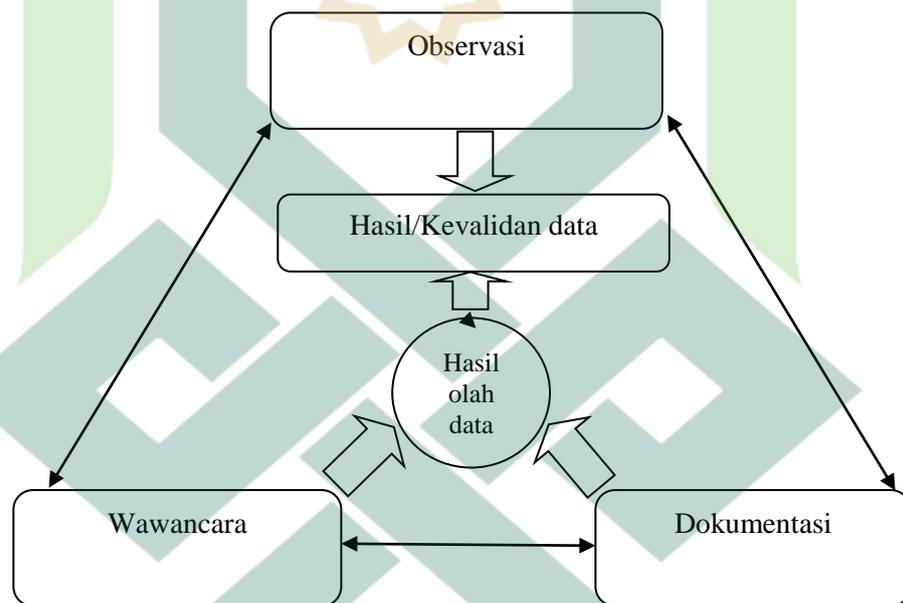
⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 221

⁴⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. hlm. 85

yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan, mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.⁴⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status nominal. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan lingkungan yang dijadikan sampel penelitian.

**Gambar 1. 2
Triangulasi**



Untuk mendapatkan data yang sah penulis juga menggunakan pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data, *Triangulation is broadly defined by Denzin (1978: 291) as "the combination of methodologies in the study of the same phenomenon."*

⁴⁵*Ibid*, hlm. 30.

*triangulationmetaphorisfromnavigationandmilitarystrategythat Ude multiplereferencepointstolocateanobject'sexactposition (Smit, 1975: 273).*⁴⁶ Yaitu dengan cara mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk itu digunakan beberapa metode, yakni dengan menggunakan banyak sumber untuk satu data, dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan dengan hasil observasi, antara hasil wawancara dengan dokumen, antara kata orang dengan kata orang yang bersangkutan, antara keadaan dengan prospektif. Sedangkan untuk validitas data dilakukan diskusi dengan yang bersangkutan.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁴⁷ Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu dengan yang lainnya. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistic. Begitu pula dengan materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif, oleh karena itu kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*.⁴⁸

H. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan

⁴⁶ Todd D. Jick, *MixingQualitativeandQuantitativeMethods: Triangulationin Action*, Source: *AdministrstiveScience Quarterly*, Vol. 24, No. 4, QualitativeMethodology (Dec., 1979)

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), cet.5, hlm. 260

⁴⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 205

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Budaya sekolah berwawasan Imtak dan Karakter, yang terdiri dari, pertama: pengertian budaya sekolah berwawasan iman dan takwa, bentuk dan wujud budaya sekolah berwawasan iman dan takwa, dan unsur-unsur budaya iman dan takwa di sekolah, kedua: karakter, meliputi: pengertian karakter, nilai-nilai yang dibidik dalam pembentukan karakter.

Bab Ketiga: Budaya iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan yang terdiri dari: pertama, gambaran umum SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, meliputi: sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, visi dan misi sekolah, letak geografis SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, struktur organisasi SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kota Pekalongan, tata tertib sekolah; Kedua, implementasi budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan; Ketiga, karakter-karakter siswa yang dibentuk dari budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan.

Bab Keempat: Budaya sekolah berwawasan iman dan takwa: Analisis atas implementasinya dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Kota Pekalongan meliputi: implementasi budaya sekolah berwawasan iman dan takwa, latar belakang pengimplementasian budaya sekolah berwawasan iman dan takwa, dan karakter-karakter siswa yang terbentuk dari budaya sekolah berwawasan iman dan takwa.

Bab Kelima: penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan hasil kajian penelitian dan permasalahan, saran, dan penutup.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Bagian akhir dari pembahasan tesis yang berjudul “Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Imtak dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP N 1 Kota Pekalongan ini adalah simpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP N 1 Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, implementasi budaya sekolah berwawasan iman dan takwa di SMP N 1 Kota Pekalongan terbagi menjadi tiga yaitu: (1) budaya Imtak yang dilaksanakan harian meliputi S5, berbusana muslimah, salat dhuha, zuhur berjamaah, kantin kejujuran, tadarus Al-Qur’an, dan tahfidz. (2) budaya Imtak yang dilaksanakan mingguan meliputi infak di hari Jumat dan BTQ. (3) budaya Imtak yang dilaksanakan tahunan meliputi istighosah, praktek manasik haji, dan peringatan hari-hari besar Islam.

Kedua, latar belakang SMP N 1 Kota Pekalongan mengimplementasikan budaya sekolah berwawasan Imtak adalah sebagai salah satu tempat pendidikan, maka harus melaksanakan tindakan khusus sebagai bagian dari pengambilan tugas sekolah dalam pembimbingan siswa. Salah satunya dengan mengadakan budaya sekolah berwawasan Imtak untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dan untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Ketiga, karakter-karakter siswa yang terbentuk dari adanya budaya Imtak di SMP N 1 Kota Pekalongan adalah sopan, santun, hormat, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, cinta ilmu, religius, dan gemar membaca.

B. Saran-saran

1. Bagi pihak sekolah, implementasi budaya Imtak dalam membentuk karakter siswa perlu ditingkatkan, perlu kerja sama dengan orang tua, siswa dan dengan pihak lain.
2. Bagi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan budaya Imtak hendaklah dilaksanakan dengan ikhlas sepenuh hati dan tanggung jawab, sehingga tidak hanya sekedar konsep tertulis, tetapi benar-benar diinternalisasikan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa, supaya menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan dengan rasa keikhlasan dan tanggung jawab yang tinggi.
4. Bagi orang tua agar senantiasa memberikan perhatian yang maksimal kepada anaknya dan selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang perkembangan dan perilaku anak.
5. Bagi peneliti, jangan merasa cukup dengan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, karena penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan bisa ditindak lanjuti untuk memperkuat temuan peneliti sehingga ke depan bisa menjadi sumbangsih bagi kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmani, Jamal Makmur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Baidowi, Ahmad dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, Jakarta: Pustaka alfabet, 2015
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- _____, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Burdah, Ibnu, *Pendidikan Karakter Islami*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Todd D. Jick, *Mixing Qualitative and Quantitative Methods: Triangulation in Action*, *Source: Administrative Science Quarterly*, Vol. 24, No. 4, *Qualitative Methodology* (Dec., 1979)
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Fitriani, *Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi*, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2013), Ahad, 3 April 2016. Pukul 12. 17 WIB
- Gainau, Maryam B, *Keterbukaan Diri (self disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling*, *Jurnal Ilmiah Widya Warta* 33.1 (2009): 95-112. Ahad, 3 april 2016. Pukul 12. 14 WIB

- Ghufron, Anik, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2010
- Hakim, Atang Abd & Mubarak, Jaih, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Hamdan, *Program Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan dalam Upaya Membina Prilaku Keagamaan dan Motivasi Belajar Agama Siswa di MAN 3 Kota Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012
- Hudiyanti, *Pelaksanaan Sentra Keimanan dan Ketakwaan Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi KB 'Aisyiyah Sarirejo dan KB Al-Hikmah Protomulyo, Kaliwungu Kendal)*. Tesis, Semarang: IAIN, 2013
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Ibrahim, Maulana, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pencak Silat di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan*, Tesis, Pekalongan: STAIN, 2015
- Kurniawan, Benny, *Ilmu Budaya Dasar*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012
- Kemendiknas, *Pedoman pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010
- _____, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1985
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Bandung: Nusamedia, 2013.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos, 1999
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk membangun Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009.
- Muin, Fatchul, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik & Praktik)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Majid, Abdul Wan Hasmah Wan Mamat, dan Kholis, Nur, *Character Building (through Education)*, Pekalongan: STAIN Press, 2011
- Majid, Abdul dan, Andayani, Dian *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Ndraha, Taliziduhu, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rinika Cipta, 1997
- Satyajayanti, *Budaya sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan*. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tesis, 2005
- Suyuti, Jalal, *Studi Evaluatif implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan Siswa pada Sekolah Menengah Umum (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Bandung)*, Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2002.
- Sholihuddin, Rizal, *Strategi guru PAI dalam menerapkan budaya religius (Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi Blitar)*, Tesis, Tulungagung: IAIN, 2015
- Susilo, Slamet, *Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Tesis, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Soeratno, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995
- Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi & Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2008

- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999
- Farid, Ahmad, *Quantum Takwa, (Hakekat, Keutamaan dan Karakter Orang-orang Bertakwa)*, Solo: Pustaka Arafah, 2008
- Muktar, Ali, *Pemberdayaan Sekolah Berwawasan Imtak (Studi Situs di SMP N 2 Tambakromo Pati)*, Tesis, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Sanusi, Anwar, *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006
- Syarbini, Amirullah, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: as@-prima, 2012
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Kurniawan, Beny, *Ilmu Budaya Dasar*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012
- Ramayulius, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Suparlan, *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Hikayat, 2012.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar, *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: kanisius, 2005.
Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Sundjaya, *Dinamika Kebudayaan*, Jakarta: Nobel Edumedia, 2008
- Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

- Sraus, Ansel & Corbin, Juliet, *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral, 2010
- Triana, Dinny Devi, *Kompetensi Koreografer Pendidikan Berbasis Imtak dan Ipteks*, Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. VIII No. 2 (2007), Rabu, 20 Juli 2016, pukul 23. 16 WIB
- Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Rembang, Musthofa, *Pendidikan Transformatif Penguatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012



TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara 1

Informan : Budi Suheryanto
 Jabatan : Kepala sekolah
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
 Hari/tanggal : Jumat, 7 Oktober 2016
 Pukul : 08.00 WIB

Wawancara	Baris
Pertanyaan:	1
Bagaimana bentuk perencanaan terkait dengan budaya imtak di SMP N 1 Kota Pekalongan?	2
Jawaban:	3
Untuk perencanaan budaya imtak yang akan dilaksanakan di SMP N 1 Kota Pekalongan, diawali dengan rapat kerja tim kecil yang hasilnya Saya sampaikan dalam rapat dinas yang dihadiri oleh seluruh guru dan staf TU. Setelah itu kami sosialisasikan kepada wali murid. Budaya imtak yang direncanakan: (1) 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), (2) salat zuhur berjamaah dan salat dhuha, (3) Kantin kejujuran, (4) infak setiap hari Jumat, (5) berbusana Muslimah, (6) istighosah, (7) tadarus Al-Qur'an, (8) peringatan hari-hari besar Islam, (9) tahfidz dan lain sebagainya.	4
Pertanyaan:	5
Bagaimana nilai-nilai imtak diinternalisasikan dalam visi dan misi sekolah?	6
Jawaban:	7
Tujuan daripada sekolah tertuang dari visi dan misi sekolah. Nilai-nilai imtak juga perlu diinternalisasikan dalam visi dan misi sekolah, seperti bertakwa, berkepribadian, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Maka dari itu secara otomatis mengutamakan peningkatan keimanan dan keimanan seluruh warga sekolah, tidak hanya pada siswa akan tetapi guru dan staf TU serta kepala sekolah. Visi dan misi mempunyai tujuan yang jelas, terutama dalam hal imtak, betul-betul ingin mengajak seluruh warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai imtak dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.	8
Pertanyaan:	9
Mengapa SMP N 1 Kota Pekalongan menginternalisasikan nilai-nilai imtak dalam menyediakan sarana dan prasarana?	10
Jawaban:	11
Yang jelas ya kebutuhan untuk ibadah bagi seluruh warga sekolah telah disediakan, meskipun mushollah yang ada hanya 6x6 meter tidak bisa mencukupi seluruh warga sekolah secara serempak, sehingga kegiatan	12



salat hanya bisa dilakukan secara bergiliran. Selain ada mushollah,	34
disediakan pula mukena, sarung, Al-Qur'an, dan kartu tahfidz untuk	35
memantau hafalan siswa. Tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana	36
dari sekolah, penerapan nilai-nilai imtak jelas tidak akan bisa berjalan	37
dengan lancar. Apabila sarana dan prasarana dalam penngkatan imtak di	38
SMP N 1 Kota Pekalongan kurang memadai maka guru PAI yang usul	39
kepada bagian sarpras untuk melengkapinya.	40
Pertanyaan:	41
Bagaimana nilai-nilai imtak diinternalisasikan dalam tata tertib sekolah?	42
Jawab:	43
Bahwasanya tata tertib sekolah dijelaskan secara tegas sanksi bagi yang	44
melanggar peraturan tersebut, akan tetapi tentu saja sudah	45
disosialisasikan dengan wali murid".	46
Pertanyaan:	47
Bagaimana implementasi budaya 5S di SMP N 1 Kota Pekalongan?	48
Jawaban:	49
Budaya 5S dilakukan setiap hari. Diawali pada saat siswa memasuki	50
lingkungan SMP N 1 Kota Pekalongan, beberapa guru yang sudah	51
ditunjuk menyambut kedatangan para siswa. Selain itu juga para siswa	52
selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruang guru, ruang kepala	53
sekolah, ruang TU dan kelas mereka masing-masing.	54
Pertanyaan:	55
Mengapa pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat dhuha	56
diimplementasikan di SMP N 1 Kota Pekalongan?	57
Jawaban:	58
Salat adalah ibadah yang paling utama bagi umat Islam, maka harus	59
dibiasakan sedini mungkin. Salat zuhur dan salat dhuha dilaksanakan	60
secara bergantian mengingat keterbatasan tempat. Para siswa secara	61
tertib antri menunggu gilirannya dengan didampingi oleh sebagian guru.	62
Pertanyaan:	63
Mengapa kegiatan santunan anak yatim diimplementasikan di SMP N 1	64
Kota Pekalongan?	65
Jawaban:	66
Karena kegiatan santunan anak yatim adalah sebagai wujud kepedulian	67
terhadap anak yatim di lingkungan SMP N 1 Kota Pekalongan dan bisa	68
membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap sesama serta	69
mempunyai rasa sosial yang tinggi.	70
Pertanyaan:	71
Mengapa SMP Negeri 1 Kota Pekalongan mengimplementasikan budaya	72
sekolah berwawasan Imtak?	73
Jawaban:	74
Bahwa yang namanya iman dan takwa adalah bagian dari proses untuk	75
pembentukan manusia yang berbudi luhur dan pembentukan sumber	76
daya manusia (SDM) yang baik dalam pembangunan bangsa Indonesia,	77
tentu saja SMP Negeri 1 Kota Pekalongan menjadi salah satu tempat	78
pendidikan ya harus juga melaksanakan tindakan khusus sebagai bagian	79



dari pengambilan tugas sekolah dalam pembimbingan siswa.

80





RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Khikmah
TTL : Batang, 26 Pebruari 1982
Alamat : Jl. Ottista, Kel. Duwet, Pekalongan Selatan
Kontak : <082314829686>E-mail: nur.hikmah766@yahoo.co.id
Pendidikan :
S1 : IKAHA Tebuireng Jombang
SLTA : MA. Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang
SLTP : MTs. Wahid Hasyim Warungasem Batang
SD : MIS Duwet Pekalongan Selatan
Prestasi : -
Organisasi : -
-
- dll,
Pengalaman Kerja : SMP N 1 Kota Pekalongan
Karya Ilmiah : -
Buku
Jurnal



FOTO PENELITIAN



SMP NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN



MUŞOLLA SMP NEGERI 1 KOTA PEKALONGA



RAPAT PERENCANAAN KEGIATAN IMTAK



KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN



KEGIATAN PRAKTEK MANASIK HAJI DI KOMPLEK JUNED



KEGIATAN TAHFIZ DI KELAS VIII B



KANTIN KEJUJURAN



PEMBIASAAN 5S



SALAT ZUHUR BERJAMAAH



KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI RUANG KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN GURU BK



WAWANCARA DENGAN GURU PAI DI RUANG PERPUSTAKAAN



WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL UMUM DI DEPAN KELAS IX B



WAWANCARA DENGAN WALI MURID DI DEPAN KELAS IX A



WAWANCARA DENGAN SISWA DI RUANG PERPUSTAKAAN

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR KHIKMAH
NIM : 2052114018
Jurusan / Prodi : PASCASARJANA / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : nur.hikmah 766@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS IMAN DAN
TAKWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP
NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 September 2017


METERAI
TEMPEL
37071AEF685092290
6000
ENAM RIBURUPIAH
NUR KHIKMAH

nama terang dan tanda tangan penulis